p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

PENGARUH DAN MANFAAT ALOKASI DANA DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA NARAWITA

Pitri Wulan Nuri[1], Kasan K. Suantha[2]
Universitas Teknologi Digital[1,2]
kasansuantha@digitechuniversity.ac.id, nfitriwulan@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima : 19/12/2024
Direvisi : 21/12/2024
Disetujui : 23/12/2024

Keywords: *Accounting, Village Fund, Welfare, Community*

Kata Kunci: Akuntansi, Dana Desa, Kesejahteraan, Masyarakat

ABSTRACT

This study is based on the condition of Narawita Village, which has received a significant Village Fund Allocation over the past five years. However, the community's welfare has yet to reach the expected level. Theoretically, Village Fund Allocation should positively correlate with community welfare. Therefore, this study aims to analyze the effect of Village Fund Allocation on community welfare in Narawita Village, Cicalengka District, Bandung Regency. The research uses a quantitative method with time-series data, incorporating both secondary and primary data through documentation, surveys, interviews, and observations. Data analysis is conducted with simple linear regression using SPSS version 22. The results indicate that the Village Fund Allocation significantly affects community welfare, as evidenced by a t-test value of 13.656, supporting the hypothesis of a positive relationship between the two variables.

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh kondisi Desa Narawita yang telah menerima Alokasi Dana Desa cukup besar selama lima tahun terakhir, namun kesejahteraan masyarakatnya masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Secara teoritis, Alokasi Dana Desa seharusnya memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Narawita, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data time series, melibatkan data sekunder dan primer melalui dokumentasi, angket, wawancara, serta observasi. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, yang dibuktikan dengan nilai uji t sebesar 13,656, mendukung hipotesis bahwa ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

PENDAHULUAN

Pemerintahan desa sangat berperan aktif karena dianggap sebagai elemen dasar yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat dan kebijakan atau keputusan yang

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

dikeluarkan langsung dan dirasakan oleh masyarakat. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, daerah mempunyai kewenangan membuat kebijakan-kebijakan tentang desa terutama dalam pemberi pelayanan, peningkatan prakarsa dan pemberdayaan masyarakat desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Banyak faktor yang membuat masyarakat terpuruk dan terpaksa harus hidup dalam standar kualitas hidup yang rendah dan serba kekurangan, akibatnya kemiskinan berlangsung secara sistematis yang sering menimbulkan beragam masalah, baik dari segi pendidikan, pelayanan kesehatan maupun ekonomi. Hal ini tampak pada pembangunan yang mengalami kegagalan ketika berusaha untuk memberantas kemiskinan yang telah melilit kehidupan masyarakat pedesaan.

Desa merupakan organisasi komunitas lokal yang mempunyai batas-batas wilayah dan dihuni oleh sejumlah penduduk yang mempunyai adat istiadat untuk mengelola dirinya sendiri yang biasa disebut “Self-governing community”. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Tahun 1945. Dalam implementasi Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 pasal 72 bahwa pendapatan desa bersumber dari pendapatan asli desa yang meliputi: hasil usaha, hasil aset, partisipasi gotong royong, swadaya dan selain itu pendapatan desa bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional atau dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat.

Alokasi Dana Desa merupakan sebuah program yang baik dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemberdayaan masyarakat baik dalam segi bidang pembangunan, kesehatan, pendidikan maupun dalam bidang pemberdayaan lainnya disebuah desa. Program ini juga ditangani secara swadaya oleh pemerintah desa dan juga masyarakat dan diharapkan Alokasi Dana Desa yang disalurkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan pedesaan secara gotong royong. Pembangunan dipedesaan saat ini telah menjadi prioritas sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dibutuhkan sejumlah anggaran yang berasal dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam Pasal 78 Ayat 1 yang berbunyi : Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pembangunan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, Alokasi Dana Desa (ADD) seharusnya memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila pengelolaan perencanaan program tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar sehingga potensi desa dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dipercayakan penuh kepada kepala desa yang dipergunakan untuk keperluan desa apabila kepala desa ataupun perangkatnya tidak mengalokasikan Dana Desa dengan baik maka desa tersebut tidak akan mencapai kemakmuran.

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

Adapun Alokai Dana Desa yang didistribusikan pada Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2020-2024 sebagai berikut.

Tabel 1.
Laporan kas masuk Dana Desa

No	Tahun	Jumlah Dana Desa
1	2020	Rp. 2.419.013.250
2	2021	Rp. 2.355.340.000
3	2022	Rp. 2.458.342.400
4	2023	Rp. 2.651.733.300
5	2024	Rp. 2.722.320.400

Sumber : Kantor Desa Narawita

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh ADD Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Narawita dan untuk menganalisis besarnya Manfaat ADD Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Narawita.

TINJAUAN LITERATUR

Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang diberikan oleh pemerintah kepada desa, yang bersumber dari hasil pajak daerah dan perimbangan antara pemerintah pusat dan daerah (Anjar, 2019). Dana ini bertujuan untuk mendukung pembangunan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat otonomi desa. Pengelolaan dana ini harus mengikuti asas transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti yang diatur dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 (Rahman, 2020). Dengan pengelolaan yang baik, ADD diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan dan memperbaiki infrastruktur di desa. Alokasi dana ini dihitung berdasarkan beberapa faktor, termasuk jumlah penduduk, luas wilayah, angka kemiskinan, dan tingkat kesulitan geografis suatu desa (Wardiyanto, 2016). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014, pembagian dana desa dilakukan dengan memperhitungkan persentase jumlah penduduk, luas wilayah, dan tingkat kemiskinan, dengan bobot 30%, 20%, dan 50% masing-masing. Selain itu, tingkat kesulitan geografis desa juga mempengaruhi besaran dana yang diterima. Desa dengan kondisi geografis yang lebih sulit akan menerima dana yang lebih besar untuk membantu mengatasi tantangan yang ada.

Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam pengalokasian ADD, dengan ketentuan bahwa paling sedikit 10% dari penerimaan pajak daerah harus dialokasikan untuk desa (Regulasi Pemerintah No. 43/2014). Dana tersebut kemudian dibagi antara desa-desa dengan proporsi yang lebih besar diberikan kepada desa dengan penerimaan pajak yang lebih tinggi dan tingkat kesulitan geografis yang lebih berat. Pembagian ini diatur lebih lanjut oleh peraturan bupati/walikota yang memastikan bahwa alokasi dana dilakukan dengan adil dan merata, berdasarkan kebutuhan masing-masing desa (Regulasi Pemerintah No. 60/2014).

Sumber Anggaran Alokasi Dana Desa (ADD)

Menurut Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005, sumber pendanaan ADD berasal dari anggaran daerah (APBD) kabupaten/kota, yang harus mengalokasikan setidaknya 10% dari dana bagi hasil (pajak dan sumber daya alam) serta Dana Alokasi Umum (DAU). Hal ini

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

menekankan pentingnya memastikan transparansi dan akses publik terhadap informasi mengenai bagaimana ADD didistribusikan dan digunakan. Pengelolaan ADD mengikuti prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang meliputi:

1) Partisipatif: Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, tidak hanya elit desa tetapi juga petani, perempuan, pemuda, dll.
2) Transparan: Seluruh proses terbuka untuk diawasi.
3) Akuntabel: Setiap keputusan dan penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.
4) Adil: Menjamin partisipasi yang setara dan akses terhadap manfaat.

Selain itu, dijelaskan bahwa sebagian besar ADD harus dialokasikan untuk pembangunan masyarakat (minimal 70%), sementara sisanya (hingga 30%) digunakan untuk biaya operasional.

Pembangunan Masyarakat.

Bagian ini berfokus pada pembangunan pedesaan, dengan mengatasi tantangan seperti produktivitas rendah, tingkat kemiskinan yang tinggi, dan infrastruktur yang buruk. Pentingnya pengembangan sektor non-pertanian untuk mengurangi kemiskinan dan migrasi juga ditekankan. Tujuan pembangunan pedesaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan fokus pada perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam infrastruktur, kegiatan ekonomi, dan kohesi sosial. Target utama meliputi :

1) Meningkatkan pengelolaan lahan dan pemanfaatan ruang.
2) Meningkatkan kualitas perumahan.
3) Meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan peluang ekonomi.
4) Memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Selain itu, dibahas juga demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang memastikan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta desentralisasi sebagai pergeseran menuju perencanaan pembangunan yang lebih terlokalisasi. Tujuan utamanya adalah memberdayakan masyarakat pedesaan untuk mengelola pembangunan secara efektif, dengan fokus pada peningkatan taraf hidup dan penciptaan mata pencaharian yang berkelanjutan. Dengan mengutamakan strategi seperti memperluas akses terhadap sumber daya produktif, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung ekonomi lokal, kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat pedesaan yang lebih adil dan makmur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu, di mana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Sugiyono menyatakan bahwa metode kuantitatif melibatkan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif, di mana pendekatan deskriptif berfokus pada variabel bebas tanpa membandingkannya dengan variabel lain, sementara pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antara variabel melalui pengujian statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Narawita, dengan sampel yang diambil sebanyak 105 responden menggunakan teknik Probability Sampling dan Proportionate Stratified Random Sampling, yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

variabel independen, yaitu Alokasi Dana Desa, dan variabel dependen, yaitu Kesejahteraan Masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan kuesioner, dengan pengukuran menggunakan skala Likert untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi responden. Uji validitas dan reliabilitas diterapkan untuk memastikan keandalan instrumen penelitian, dengan analisis data yang mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi linear, analisis koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan melalui uji T dan uji F untuk menguji signifikansi pengaruh variabel secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen, dengan hasil analisis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara Alokasi Dana Desa dan Kesejahteraan Masyarakat.

Desa Narawita, terletak di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, merupakan desa dengan luas wilayah 302 hektar dan populasi 5.510 jiwa, memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan wilayah sekitarnya. Desa ini berfungsi sebagai penghubung transportasi antara Kecamatan Nagreg dan Kecamatan Cikancung, serta memiliki topografi yang dominan berupa tanah darat dan pegunungan, menjadikannya penyangga pangan penting untuk Kabupaten Bandung. Dalam upaya mencapai visi "Terwujudnya Desa Narawita yang lebih Maju, Berprestasi, Berbudaya, dan Kreatif," berbagai program dilakukan, termasuk peningkatan kualitas SDM, pemeliharaan budaya gotong royong, pengembangan sektor pertanian, serta peningkatan spiritualitas dan perekonomian kreatif masyarakat desa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 105 responden dari Desa Narawita yang diidentifikasi melalui kuesioner online. Responden terdiri dari 56 laki-laki (53,3%) dan 49 perempuan (46,7%), dengan distribusi usia yang bervariasi, di mana kelompok usia 32-36 tahun merupakan mayoritas dengan 19,2% responden. Data yang dikumpulkan melalui survei diuji validitasnya menggunakan uji korelasi Pearson, yang menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memiliki validitas tinggi. Selain itu, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha juga menunjukkan bahwa variabel yang diuji, seperti Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Kesejahteraan Masyarakat, memiliki nilai reliabilitas yang memadai. Pengolahan data lebih lanjut dilakukan melalui berbagai uji asumsi klasik untuk memastikan keakuratan model regresi yang digunakan. Uji normalitas menunjukkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal, sementara uji multikolinieritas mengonfirmasi bahwa tidak ada korelasi tinggi antara variabel bebas dalam model, dengan nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1. Uji heteroskedastisitas juga dilakukan menggunakan metode Glejser, dan hasilnya menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, memastikan keandalan analisis regresi dalam penelitian ini. Uji hipotesis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variable independen dengan satu variable dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negative (Priyatno, 2023:116).

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

Tabel 2.
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,892	1,207		7,369	000
	Pengaruh ADD	,136	,031	101	1,149	,253
	Manfaat ADD	,464	,078	,519	5,931	000

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

Y=a+b1.X1+b2.X2

=8,892+0,136+0,469

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1) Nilai a sebesar 8,892 merupakan konstanta atau keadaan saat variable Kesejahteraan Masyarakat belum di pengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel Pengaruh ADD sebagai X1 dan variabel manfaat ADD sebagai variabel X2, jika variabel independen tidak ada maka variabel Kesejahteraan Masyarakat tidak mengalami perubahan
2) B1 (nilai koefisien regresi x1) sebesar 8,982, menunjukan bahwa variabel Pengaruh ADD mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kesejahteran Masyarakat.
3) B2 (nilai koefisien regresi x2) sebesar 0,469 menunjukan bahwa variabel Manfaat ADD mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Sedangkan hasil pengolahan menunjukan nilai koefisien determinasi R square (R2) sebesar 0,257 atau 25% jadi bisa di ambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel Pengaruh ADD dan Manfaat ADD terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 0,257 (25,7%), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) dalam suatu model regresi linier. Dua variabel independen, X1 dan X2, diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen. Untuk X1, koefisien tak terstandarisasi (B) adalah .136 dengan kesalahan standar .031, yang menghasilkan koefisien terstandarisasi (Beta) sebesar .321 dan nilai t sebesar 2.049 , yang menunjukkan signifikansi statistik pada level .021. Sementara itu, X2 memiliki koefisien B sebesar .464 dengan kesalahan standar .078, Beta sebesar .519, dan nilai t yang sangat signifikan sebesar 5,931 dengan nilai signifikansi .000. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen, terutama X2, secara statistik signifikan dalam memprediksi variabel dependen di dalam model ini. Sedangkan uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 17,601 dan probability value sebesar 0.000 yang berarti bahwa secara simultan variabel independen yakni pengaruh ADD dan Manfaat ADD berpengaruh signfikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

PEMBAHASAN

Pengaruh dan Manfaat Adanya Alokasi Dana terhadap kesejahteraan Masyarakat Desa Narawita. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua Variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteran Mayarakat. Adanya Alokasi Dana Desa dapat membantu Kebutuhan Masyarakat Desa Narawita. Dalam menganalisis koefisien regresi, kita melihat bahwa Pengaruh ADD (X1), dengan koefisien .136 dan nilai t 2.049, menunjukkan hubungan

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

positif dan signifikan dengan Kesejahteraan Masyarakat pada tingkat signifikansi .021. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengaruh ADD dan manfaat ADD terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam Variabel Manfaat ADD (X2) menunjukkan hubungan yang lebih kuat lagi dengan Kesejahteraan masyarakat, yang ditunjukkan dengan koefisien .464 dan nilai t yang sangat signifikan sebesar 5.931, menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan pada level .000. Koefisien beta terstandarisasi sebesar .519 menunjukkan pengaruh yang dang baik terhadap kesejahteraan masyarakat. Istilah konstan dalam persamaan regresi, 8,892, dengan nilai t 7,369 dan signifikansi .000, mewakili nilai rata-rata yang diharapkan dari variabel dependen ketika semua variabel independen dipegang pada nol. Istilah ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraa masyarakat.. Tingginya signifikansi menunjukkan bahwa intersep model berbeda dari nol, bukti empiris dari studi ini menyoroti peran kritikal baik.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh dan manfaat adanya Alokasi Dana Desa diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Desa Narawita. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan dan prosedur yang baik dalam pengelolaan Dana Desa.
2) Variabel manfaat Alokasi Dana Desa menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Narawita. Artinya Dana Desa memberikan manfaat untuk kehidupan masyarakat.
3) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteran Mayarakat. Adanya Alokasi Dana Desa dapat membantu Kebutuhan Masyarakat Desa Narawita.
4) Temuan penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya Alokasi Dana Desa Terhadap kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Sopian, Aditya Ahmad Fathony. 2019. Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Langongsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Fakultas Ekonomi Progam Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung. Jurnal Ilmiah Akuntansi. P-ISSN 2086-4159 E-ISSN 2656- 6648 Vol: 10, No. 3, hlm 41-57, september-desember 2019.

Fathony, Aditya Achmad (2019). Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Akurat, Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume 10 Nomor 3, hal 41-57

Manik, Nelli Lolita (2019). Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Simalungun. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2015 Tentang Penggunaan Dana Desa Untuk Pembangunan Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In Bandung:Alfabeta.

Tantri Hapsari Hardiyani, dkk.,Pengelolaan Keuangan Desa Menurut Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa stufi kasus Desa Gumantar Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen, Low Jurnal Universitas Diponegoro, Volume 5, No.3, 2016

Triyono. 2018. Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Progam Pembangunan Desa Terhadap Kesejahteraan Di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol: 7, No. 01, maret 2018.